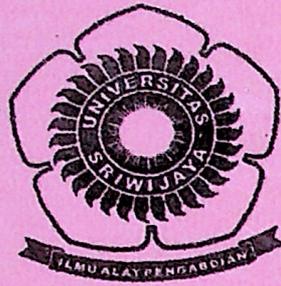


**INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK TERPIDANA HUKUM
YANG ADA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KLAS II.A
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Pada
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

OLEH:

Kania Imaniar

07071002035

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2011

R21379
21838

S
302.07
Kan
~
C/1 → 112783
2011

C/1



**INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK TERPIDANA HUKUM
YANG ADA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK KEAS-IEA
PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Pada
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

OLEH:

Kania Imaniar

07071002035

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

**INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK TERPIDANA HUKUM
YANG ADA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
ANAK KLAS II.A PALEMBANG**

S K R I P S I

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan Oleh :

**KANIA IMANIAR
07071002035**

Pembimbing I

**Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002**



Pembimbing II

**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
NIP. 198002112003122003**



**INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK TERPIDANA HUKUM
YANG ADA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
ANAK KLAS II.A PALEMBANG**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

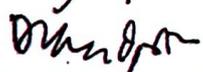
Pada Tanggal, 2 November 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

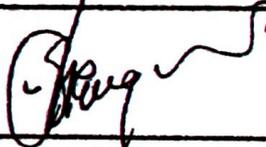
Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Ketua



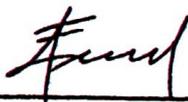
Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
Anggota



Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
Anggota



**Indralaya, 8 November 2011
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,


Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
Nip. 196010021992032001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terpidana Hukum Yang Ada Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang”. Penelitian ini menjelaskan tentang interaksi orang tua dengan anak sehingga anak terpidana hukum, baik interaksi yang dilakukan ibu dengan anak atau ayah dengan anak. Adapun permasalahan yang diambil pada penelitian ini adalah Apa yang melatarbelakangi anak sehingga terpidana hukum di lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang dan bagaimana interaksi orang tua dengan anak sampai anak terjerat dengan hukum pidana. Dari adanya permasalahan penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mengetahui latar belakang kenakalan anak terlebih anak yang menjadi terpidana hukum, serta untuk mengetahui interaksi orang tua dengan anak sampai anak terjerat dengan hukum pidana. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai literatur tambahan pada penelitian sosial, khususnya sosiologi yaitu sosiologi keluarga. Manfaat praktisnya yang diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada pembinaan anak yang menjadi narapidana yang ada di lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang, juga dapat digunakan sebagai rujukan bagi masyarakat terutama pada orang tua agar anaknya tidak termasuk kedalam penyimpangan akan terjeratnya dengan hukum penjara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta menggunakan instrumen penelitian melalui pedoman wawancara (*Guide Interview*). Lokasi penelitian berada di Lembaga Pemasyarakatan anak klas II.A Palembang, yang terletak di Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yaitu anak yang terpidana hukum sebagai seorang narapidana dan orang tua dari anak yang menjadi narapidana. Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* berdasarkan kriteria-kriteria peneliti yaitu; narapidana anak yang berusia 12-18 tahun berada di Lembaga Pemasyarakatan anak klas II.A Palembang, narapidana anak yang bertempat tinggal di kota Palembang, narapidana dengan tingkat kasus dan hukuman yang ringan, dan narapidana yang orang tuanya bersedia bekerja sama untuk memberikan keterangan yang menunjang penelitian. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan melalui tiga tahap yaitu; tahap reduksi data, tahap display data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwa kasus anak terpidana hukum merupakan akibat dari perilaku menyimpang yang dilakukan anak remaja dikarenakan rendahnya interaksi orang tua dan anak didalam kontak dan komunikasi yang dilakukan, hal ini terjadi dikarenakan kedisfungsian keluarga.

Kata kunci: Interaksi, anak terpidana hukum.

Syukurku Kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Nikmat,

Berkah dan Petunjuknya. Teriring Rasa Sayang

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

- Mama dan bapak terima kasih atas kasih sayangnya yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku serta cinta kasihnya yang tak terhingga sepanjang masa.
- Nenek, Teh Atid, Teh Iwik, a'a Rizal terima kasih atas bantuannya baik tenaga maupun materi yang telah diberikan juga terima kasih atas pengertiannya selama ini.
- Om dan tante terima kasih atas bantuannya serta perhatiannya selama ini.
- Keponakanku Asha, dan Attar serta adik sepupuku Abang Graha, Gea, Genis terima kasih untuk kasih sayangnya.
- Almamaterku

Motto:

"Tiada yang lebih baik selain dari ilmu dan ibadah, Janganlah kita menggunakan otak kita melainkan untuk ilmu dan ibadah. Pusatkan sekarang ini perhatian kita pada ilmu dan ibadah, kalau sudah terpusat, maka menjadi kuat dan kalau sudah kuat maka berhasilanlah kita".

(Imam Al Ghazali).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yang berupa skripsi, dengan judul “Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terpidana Hukum Yang Ada Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Ketika proses pelaksanaan skripsi ini, penulis telah berupaya untuk mengerahkan segala kemampuan yang ada guna mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin, sejalan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran, kritik, serta bimbingan dari semua pihak akan penulis terima guna menambah pengetahuan penulis dan penyempurnaan program yang dibuat ini pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dra Hj Eva Lidya, M.SI** sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu **Diana Dewi Sartika, S.sos, M.SI** sebagai Dosen Pembimbing II, terima kasih telah memberikan arahan dan kesabarannya serta telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada **Bapak Sulaiman Mansyur, Lc. M.Hum.** sebagai Penasehat Akademik yang telah membantu didalam penulis menjalankan perkuliahan dan kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen, staf, dan karyawan FISIP

UNSRI terima kasih telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Dra Dyah Hapsari, ENH**. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya; Bapak **Drs. Zulfikri Sulaiman, MA** sebagai Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Bapak **Jam'an Muharam, SH** sebagai Kepala Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Keperawatan Lembaga Perasyarakatan Anak Klas II.A Palembang serta seluruh staf dan karyawan LAPAS anak, terima kasih atas bantuannya didalam penulis melakukan penelitian di LAPAS anak. tak lupa pula kepada Bapak **Drs Budi Raharjo, Bc.IP, MH** sebagai Kepala Lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di LAPAS anak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para anak didik pemasyarakatan yang telah membantu memberikan keterangan didalam pembuatan skripsi ini juga kepada para orang tua anak didik pemasyarakatan yang telah memberikan waktunya kepada penulis dalam membantu memberikan keterangan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada teman-teman terbaikku: Gina, Oliv, Cahayu, Prima, Yuk Endang yang telah membantu menemani penulis dalam mencari data juga kepada Dora, Intan, Nana, Lisma, Mira, Gita, Tya, Sri, Rita, Mbak ika, dan teman-teman Sosiologi 07, terima kasih atas bantuan dan semangat yang kalian berikan kepada penulis, kalian teman terbaikku dan terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan selama ini,

semoga Allah tetap merekatkan hati kita agar dapat bersama selamanya. Tak lupa kuucapkan terima kasih kepada Diyan, terima kasih atas bantuan dan perhatiannya serta kepercayaannya. Terakhir penulis ingin mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penulisan skripsi ini.

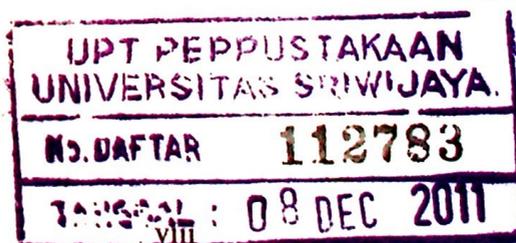
Akhirnya penulis hanya dapat memanjatkan doa semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan baik berupa, doa, semangat, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Oktober 2011

Penulis K.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Metode Penelitian	16
1.7.1 Desain Penelitian	16
1.7.2 Sifat dan Jenis Penelitian	16
1.7.3 Lokasi Penelitian	17
1.7.4 Unit Analisis	17
1.7.5 Penentuan Informan	18
1.7.6 Batasan Pengertian	19
1.7.7 Data dan Sumber Data	23
1.8 Teknik Pengumpulan Data	23
1.9 Teknik Analisa Data	24
1.10 Teknik Triangulasi	26
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	28
2.1 Deskripsi Lokasi	28
2.1.1 Profil Lembaga Pemasaryatatan Anak Klas II.A Palembang	28
2.1.2 Struktur Organisasi Lembaga Pemasaryakatan Anak Klas II.A Palembang	29
2.1.3 Ruang Lingkup Pembinaan	31
2.2 Deskripsi Informan	32
2.2.1 Keadaan Informan Berdasarkan Pendidikan	36
2.2.2 Keadaan Informan Didalam Keluarga	39
2.2.3 Keadaan Informan Berdasarkan Kasus	43
2.2.4 Keadaan Informan Berdasarkan Kondisi Ekonomi (Pekerjaan)	48
2.2.5 Keadaan Informan Berdasarkan Jabatan	49



BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	50
3.1 Latar Belakang Yang Mendorong Anak Sehingga Terpidana Hukum	56
3.2 Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terpidana Hukum	76
BAB IV PENUTUP	93
4.1 Kesimpulan	93
4.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

Daftar Tabel

Tabel I	Data Tahanan dan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan anak klas II.A Palembang Tahun 2008-2010.....	3
Tabel II	Teori Siklus Kehidupan	21
Tabel III	Pejabat Struktural Lembaga Pemasyarakatan anak klas II.A Palembang	30
Tabel IV	Daftar Kegiatan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang	31
Tabel V	Daftar Informan Utama Anak Terpidana Hukum	34
Tabel VI	Daftar Informan Utama Orang Tua Narapidana	48
Tabel 8	Daftar Informan Pendukung Petugas Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang	49
Tabel 9	Anak Terpidana Hukum	75
Tabel 10	Interaksi Orang Tua Dengan Anak	92

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi orang tua, merupakan suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri, masa anak-anak sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan, dimana sering menimbulkan kekuatiran bagi para orang tua. Anak merupakan masa depan bagi setiap orang tua, terutama pada saat anak masuk usia remaja antara usia 12-18 tahun yang sudah banyak mendapat pengaruh dari lingkungan.

Dalam perkembangannya kearah dewasa, kadang-kadang seorang remaja melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga dapat merugikan orang lain atau merugikan diri sendiri hingga dapat bermasalah dengan hukum. Banyak remaja yang ketika ditengah lingkungan keluarga dan kerabat sendiri merasa tidak berarti, hanyut dan tidak mempunyai status sosial yang bermartabat, merasa terkungkung dan tidak bisa berkembang, namun ditengah lingkungan pertemanannya anak-anak ini dapat menemukan kompensasi bagi segala kekurangannya, disana mereka merasa diberi peranan yang berarti bahkan bisa menemukan nilai-nilai dan kehormatan karena diangkat dan disanjung oleh lingkungan pertemanannya (Kartono 2002: 15). Oleh karena itu bimbingan dan pengarahan dari orang tua penting pada anak diusia itu agar anak terhindar dari kenakalan-kenakalan dari lingkungan pertemanannya yang dapat bermasalah

dengan hukum. Tingkah laku yang tidak baik pada anak disebabkan karena masa pertumbuhan sikap dan mental anak belum stabil dan juga tidak terlepas dari lingkungan pergaulan yang lepas kendali. Kenakalan anak ini sudah menjadi tindak pidana atau kejahatan dan anak yang melakukan kejahatan itu harus berhadapan dengan aparat hukum untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Lebih dari 4.000 anak di Indonesia diajukan kepengadilan setiap tahunnya atas kejahatan ringan seperti pencurian dan lain-lain. Sepanjang tahun 2000 tercatat dalam statistik kriminal kepolisian terdapat lebih dari 11.344 anak yang disangka sebagai pelaku tindak pidana. Pada bulan Januari hingga Mei 2002, ditemukan 4.325 tahanan anak dirumah tahanan dan lembaga pemasyarakatan di seluruh Indonesia. (Sumber: Yayasan pemantau hak anak).

Di Provinsi Sumatera Selatan jumlah anak yang terpidana hukum cukup banyak. Data yang dikumpulkan Dirjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Ham, jumlahnya mencapai kurang lebih 2.670 anak terpidana hukum menurut jenis kelamin tercatat pada tahun 2008 dengan jumlah 2.258 tahanan laki-laki dan 15 tahanan perempuan dengan persentase laki-laki 99,3% dan perempuan 0,7% dan jumlah narapidana laki-laki 3.91 dan 6 narapidana perempuan dengan jumlah persentase laki-laki 98,4% dan perempuan 1,6% (Sumber: Dirjen pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan HAM).

Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II.A Palembang juga mencatat kasus anak terpidana hukum selama tahun 2008 sampai 2010 berdasarkan jumlah tahanan dan narapidana. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1
Data Tahanan dan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan anak klas II.A Palembang Tahun 2008-2010

No	Tahun	Tahanan	Narapidana	Jumlah
1.	2008	1.655	2.702	4.357
2.	2009	1.457	2.127	3.584
3.	2010	1.434	2.089	3.523

Sumber : Lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang 2008-2010

Berdasarkan data jumlah banyaknya tahanan dan narapidana anak, menjelaskan bahwa kasus anak yang bermasalah dengan hukum manjadi suatu kondisi yang tentu saja sangat memperhatikan, karena banyak anak-anak yang harus bermasalah dengan proses hukum. Padahal anak yang bermasalah dengan proses hukum belum mengetahui tentang hukum itu sendiri, yang sewajarnya anak masih mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting karena orang tua adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian dan memberikan pendidikan kepada anak, sebagai acuan dalam memberikan batasan sejauh mana anak untuk bertingkah laku.

Oleh karena itu perlu interaksi orang tua dengan anak karena anak memerlukan arahan dan bimbingan yang biasanya didapatkan dari orang tua. Pentingnya interaksi anak dengan orang tua karena dalam interaksi itu didapatkan kasih sayang, rasa aman dan perhatian dari orang tua yang tidak ternilai harganya. Interaksi yang baik antara orang tua dan anak juga harus diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan anak, seperti kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan (sekolah), karena semua itu adalah tanggung jawab orang tua yang melahirkannya. Jika orang tua telah menerapkan interaksi yang baik maka tingkah laku anak akan terkontrol dengan baik sesuai arahan orang tua. Oleh sebab itu penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana interaksi antara orang tua dengan anak yang terpidana hukum.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi anak sehingga terpidana hukum di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang ?
2. Bagaimana interaksi orang tua dengan anak sampai anak terjerat dengan hukum pidana sehingga berada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari permasalahan yang ada agar mendapat tujuan berupa:

1. Untuk mengetahui latar belakang kenakalan anak terlebih anak yang menjadi terpidana hukum
2. Untuk mengetahui interaksi orang tua dengan anak sampai anak terjerat dengan hukum pidana sehingga berada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai literatur tambahan pada penelitian sosial, khususnya sosiologi yaitu pada sosiologi keluarga.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diambil dari hasil penelitian ini adalah

1. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada pembinaan anak yang menjadi narapidana yang ada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang.
2. Dapat digunakan sebagai rujukan bagi masyarakat terutama pada orang tua agar anaknya tidak termasuk kedalam penyimpangan akan terjeratnya dengan hukum penjara.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dinamika kehidupan yang terus berkembang membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu terhadap kehidupan keluarga. Banyaknya tuntutan kehidupan yang menerpa keluarga beserta dampak krisis yang ditandai dengan bergesernya nilai-nilai dan pandangan tentang fungsi dan peran keluarga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan mendasar tentang kehidupan keluarga, struktur, pola hubungan, dan gaya hidup keluarga banyak mengalami perubahan. Pergeseran-pergeseran tersebut membuat semakin kompleksnya permasalahan-permasalahan yang dialami keluarga yang pada gilirannya akan memberikan dampak tertentu terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu agar anak dapat berkembang secara sehat dan sejalan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, maka perlu penyesuaian antara anak dan orang tua dengan menjalankan interaksi yang baik antara orang tua dengan anak.

Penelitian mengenai peranan keluarga yang dilakukan oleh Safira Soraida (2005) yang berjudul peranan orang tua bekerja pada perilaku anak yang menonton tayangan kekerasan (studi di Kelurahan Dukuh Kecamatan Ilir Timur II Palembang). Mengungkapkan bahwa orang tua merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan anak. Orang tua ini bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan anak untuk perkembangannya melalui perawatan, membesarkan, dan mendidik. Pendidikan dalam keluarga memberi landasan bagi kehidupan anak di masa mendatang. Tidak hanya itu, proses sosialisasi didalam keluarga pun sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Keluarga berusaha mempersiapkan bekal kepada anak dengan memperkenalkan pola

tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan anak. Melalui proses belajar mengajar dalam keluarga, anak akan mengetahui bagaimana cara berpikir dari kelompoknya itu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan penentuan informan dilakukan dengan purposif sampling. Penelitian ini menganalisis melalui pemikiran Talcolt Parson pada konsep struktur, fungsi, status dan peranan. Secara sosiologis struktur diartikan sebagai suatu perangkat yang saling berhubungan, antara unit-unit menjadi bagian dari tubuh yang bersangkutan sehingga jika hubungan antara suatu struktur terganggu maka pada bagian lainnya terganggu pula (Suhendi,2001: 160-161). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan orang tua menentukan bagi perkembangan anak, sehingga anak memperoleh pendidikan serta pengarahan yang baik dari orang tuanya. Melalui proses belajar-mengajar di dalam keluarga merupakan cara untuk membentuk perkembangan anak tersebut.

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Lamtarida Deasy Marice Lumban Toruan (2004) yang berjudul pola sosialisasi keluarga batih dalam membina perilaku anak dipemukinan kumuh Kelurahan 3-4 ulu kota Palembang. Mengungkapkan bahwa proses sosialisasi di dalam keluarga adalah interaksi yang dapat dilihat melalui kualitas hubungan yang berlangsung antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Hal ini dapat terlihat jelas terutama dalam hubungan antara orang tua baik ayah maupun ibu dengan anak-anaknya. Hubungan yang berlangsung antara orang tua dengan anak di dalam lingkungan keluarga lebih banyak dapat dilihat dalam peranan ayah dan ibu memberikan

perintah, nasehat kepada anak-anak agar mentaati aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Maka dalam lingkungan keluargalah anak pertama-tama mempelajari pola tindakan pergaulan terutama melalui hubungan atau interaksi dengan orang tuanya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei dengan maksud dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memberikan gambaran tentang sesuatu, sehingga disebut survei deskriptif.

Penelitian lain yang juga berkaitan dengan interaksi orang tua dengan anak dilakukan oleh Maryanti (2007) yang berjudul keluarga bercerai dan intensitas interaksi anak terhadap orang tuanya (studi deskriptif di Kecamatan Medan Tunggal). Mengungkapkan bahwa pola interaksi dalam keluarga umumnya bersifat intim, artinya bahwa hubungan suami dan istri, hubungan suami, istri, anak-anaknya memungkinkan mereka akrab satu sama lain karena lingkungan yang pertama sekali dikenal dan dekat adalah keluarga. Interaksi anggota keluarga yang baik juga tercermin dari kebersamaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pekerjaan rumah tangga, hobi, rekreasi, dan sebagainya. Karena seringnya melakukan segala kegiatan bersama-sama dapat meningkatkan keakraban antara anggota keluarga dan tidak merasa asing antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dapat memungkinkan terjadinya keterbukaan antara anak dan orang tua karena tidak ada perasaan asing kepada orang tua. Oleh karena itu diperlukan kondisi keluarga yang harmonis yang diidam-idamkan dengan adanya keterkaitan yang erat antara anggota keluarga, baik antara ayah dan ibu, orang tua dengan anak-anaknya, sebab dengan kondisi keluarga yang harmonis akan lebih

menjamin terlaksananya fungsi-fungsi keluarga. Akan tetapi dalam suatu keluarga terutama suami dan istri sebagai orang tua tidak selamanya mampu menjalankan peran fungsi-fungsi keluarga. Hal ini disebabkan karena adanya pemicu konflik yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yang berdampak pada perceraian. Perceraian sedikit banyak akan mempengaruhi lingkungan keluarga khususnya anak karena perceraian bagi anak akan berdampak pada penentuan status anak maupun interaksi anak dengan orang tuanya setelah perceraian, yang akan berdampak buruk terhadap perkembangan keberhasilan anak. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan yang menjadi unit analisisnya yaitu anak yang berusia 8-20 tahun, dengan penentuan informan dilakukan dengan cara purposive sampling.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas dapat dilihat bahwa seharusnya anak itu perkembangannya didalam lingkungan keluarga untuk menentukan kesuksesannya di masa mendatang dan peran orang tua sangat dominan didalam pembentukan perkembangan anak kepada kesuksesan. Berdasarkan pemikiran Talcolt Parson fungsionalnya suatu struktur dikarenakan unit-unit dari strukturnya saling berhubungan baik. Sehingga jika terjadi konflik didalam keluarga maka akan mempengaruhi keutuhan anggota keluarga lainnya. Oleh sebab itu pentingnya kebersamaan didalam keluarga agar terciptanya keharmonisan didalam keluarga. Namun kenyataannya ada sebagian anak yang tidak dapat pembinaan orang tua melainkan mendapat pembinaan dan mendapat pendidikan di lembaga pemasyarakatan anak, untuk itu penelitian ini mencoba mengangkat permasalahan tentang disfungsional didalam keluarga mengenai apa yang

melatarbelakangi anak sehingga bisa berada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang, serta bagaimana interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak sehingga anak bisa terpidana hukum di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang.

1.6 Kerangka Pemikiran

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dimamisi yang menyangkut hubungan antara individu dan individu, antara individu dan kelompok manusia, atau antara kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerja sama, persaingan, maupun pertikaian (Setiadi dan Kolip, 2011:64). Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, artinya tanpa interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi yang dilakukan manusia mempunyai syarat-syarat agar interaksi dapat berjalan dengan baik yaitu melalui kontak dan komunikasi. Kontak pada dasarnya merupakan aksi dari individu atau kelompok dalam bentuk syarat yang memiliki arti (makna) bagi pelakunya dan individu atau kelompok lain sebagai penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi. Kontak dapat terjadi secara langsung, yakni melalui pembicaraan, gerak, isyarat dan dapat pula secara tidak langsung melalui tulisan atau bentuk-bentuk komunikasi jarak jauh, seperti telepon, dan sebagainya. (Setiadi dan Kolip, 2011:74).

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, *pertama* antara orang-perorangan dimana kontak sosial yaitu apabila kontak terjadi pada suatu sistem struktur sosial mempelajari nilai dan norma kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam strukturnya. Dalam penelitian ini anggota keluarga mempelajari norma-

norma dan nilai-nilai dimana mereka menjadi anggota, misalnya orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya, sikap berbagi diantara para anggota keluarga, adanya sikap saling tolong-menolong, dan sebagainya, dimana perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan yang akan berdampak baik pada keluarga.

Kedua antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, kontak sosial ini terjadi apabila anak merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma (aturan-aturan) keluarga atau tidak sepaham, yang akan menimbulkan interaksi yang bertentangan, atau apabila orang tua yang memaksa anak-anaknya untuk menyesuaikan diri dengan ideologinya atau dengan kata lain orang tua yang otolier terhadap suatu aturan yang telah dibuatnya. *Ketiga*, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, kontak sosial apabila terjadi pada keluarga luas (*extended family*) dimana didalam suatu rumah terdiri dari beberapa kelompok keluarga sehingga timbulnya sikap saling peduli dan tolong-menolong yang menciptakan keharmonisan diantara para kelompok keluarga.

Komunikasi merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan tafsiran atas pesan yang disampaikan oleh masing-masing pihak, dimana dalam komunikasi diperlukan adanya pemahaman makna atas pesan dan tujuan yang disampaikan oleh masing-masing pihak yang melakukan komunikasi. (Setiadi dan Kolip, 2011:75-76). Melalui komunikasi akan ada kegaitan berbicara, berdialog, bertukar pikiran dan sebagainya. Pola interaksi yang biasanya terjadi dalam keluarga adalah model

stimulus-respon (S-R). Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan –tulisan), isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar, dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Oleh karena itu, proses ini dianggap sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek, setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya. Dalam kehidupan sehari-hari sering dilihat, orang tua memberikan isyarat verbal, non verbal, gambar-gambar atau tindakan-tindakan tertentu untuk merangsang anak dalam hubungan antara orang tua dan anak untuk terjadinya suatu interaksi, sehingga hubungan orang tua dan anak dapat dilihat dalam komunikasi yang terjalin. Intensitas komunikasi yang dilakukan akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak karena komunikasi merupakan bentuk perhatian orang tua dan apabila komunikasi kurang maka akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi anak (Suhendi, 2001: 48).

Teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural dari Robert K. Merton. Menurut Merton fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang dapat menimbulkan adaptasi atau penyesuaian diri dari sistem tertentu. Namun akan terjadi bias ideologi bila orang hanya memusatkan perhatian pada adaptasi atau penyesuaian diri saja karena adaptasi atau penyesuaian diri selalu mempunyai akibat positif tetapi nyatanya yang perlu diperhatikan bahwa suatu faktor sosial dapat mempunyai akibat negatif terhadap fakta sosial lain. Merton mengembangkan gagasan tentang



disfungsi, dengan memperkenalkan fungsi nyata (manifest) dan fungsi tersembunyi (latent). Dimana dua konsep ini memberikan tambahan bagi analisis fungsionalis. Fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tidak diharapkan. Dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan pada struktur pelebagaan atau institusi (Ritzer dan Goodman, 2008:141).

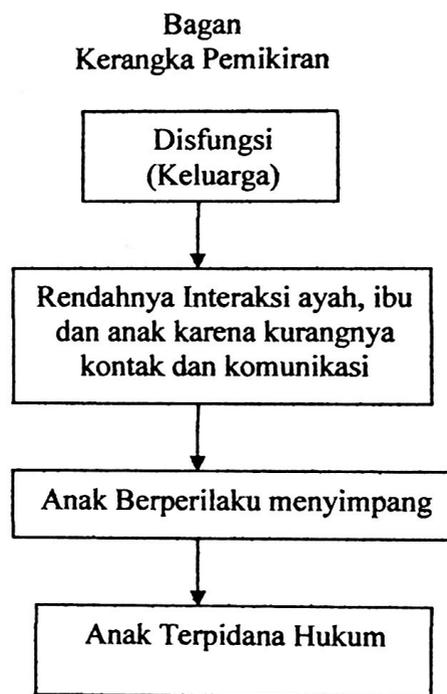
Adapun fungsi-fungsi dalam keluarga menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) bahwa fungsi keluarga dibagi menjadi 8. Fungsi keluarga yang dikemukakan oleh BKKBN ini senada dengan fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, yaitu :

1. Fungsi keagamaan, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
2. Fungsi sosial budaya, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
3. Fungsi cinta kasih, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
4. Fungsi melindungi, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.

5. Fungsi reproduksi, merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak. Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik
7. Fungsi ekonomi, adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa datang.
8. Fungsi pembinaan lingkungan. (Diakses tanggal 5 November 2011, pukul 17.30 WIB. <http://ceritaanni.wordpress.com/2011/10/08/peran-fungsi-keluarga-dalam-membangun-moral-bangsa/>).

Struktur lembaga atau institusi yang terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga, dimana keluarga terdiri dari sistem-sistem yang mendukung dalam menjalankan struktur keluarga tersebut. Dijelaskan bahwa dalam keluarga terjadi proses adaptasi atau penyesuaian diri terhadap interaksi anggota dari setiap sistem tersebut. Jika proses adaptasi atau penyesuaian diri itu dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga maka akan berlangsung dengan baik (manifest) sehingga fungsional struktur keluarga tersebut, namun jika adaptasi atau penyesuaian diri tersebut tidak menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik maka tidak akan berjalan dengan baik (latent) maka terjadilah disfungsi didalam suatu sturuktur. Dengan ini didalam struktur keluarga terjadi suatu proses adaptasi dan

penyesuaian diri yang tidak dapat berlangsung dengan baik (latent) terhadap anggota dari struktur keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak sehingga terjadilah disfungsi yang melihat dari proses interaksi yang dilakukan antara ayah, ibu, dan anak melalui kontak dan komunikasi. Kedisfungsian yang terjadi melahirkan penyimpangan-penyimpangan karena hilangnya aturan-aturan dalam keluarga sehingga terjadilah anak yang terpidana hukum. .



Dengan demikian anak terpidana hukum merupakan pengaruh dari perilaku menyimpang dikarenakan rendahnya interaksi ayah, ibu, dan anak yang terhadap kontak dan komunikasi didalam proses adaptasi atau penyesuaian diri anggota keluarga antara ayah dengan anak serta ibu dengan anak, akan menghasilkan suatu hubungan interaksi yang baik apabila kontak sosial dan komunikasinya memberikan reaksi yang baik atau yang diharapkan. Namun jika

terjadi keterputusan hubungan dari proses interaksi dalam proses adaptasi atau penyesuaian diri tersebut untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan dalam keluarga, maka akan hilangnya keteraturan dalam struktur itu yang menjadikan struktur tersebut disfungsi. Oleh karena itu dapat terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anggota sistem dalam hal ini anak yang menjadi terpidana hukum.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metode utama. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, dimana berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Usman dan Akbar, 1995:81). Dengan begitu penelitian ini akan mengungkapkan fenomena dari anak yang terpidana hukum sebagai seorang narapidana di dalam interaksi orang tua dengan anak sehingga anak menjadi seorang narapidana, terutama yang berkaitan dengan interaksi orang tua dengan anak dan apa yang melatarbelakangi anak yang terpidana hukum.

1.7.2 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat menemukan fakta. Hal ini dimaksudkan untuk dapat lebih memahami permasalahan atau yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran

yang lebih mendalam tentang gejala-gejala dan fenomena yang diteliti tersebut. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan tentang bagaimana interaksi orang tua dengan anak sehingga anak terpidana hukum terutama tentang interaksi ayah dengan anak dan ibu dengan anak.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan anak klas II.A Palembang, yang terletak di Jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Pakjo Palembang. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena LP Pakjo merupakan lembaga pemasyarakatan anak yang menampung napi anak dengan jumlah yang banyak yang berasal dari daerah-daerah di Sumatera Selatan. Peneliti sangat tertarik untuk menjadikan lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang sebagai tempat penelitian karena dengan banyaknya napi anak maka beragam pula kasus yang terjadi sebagai penyimpangan yang dibuat oleh anak terlebih lagi melihat hubungan dengan orang tuanya didalam proses interaksinya.

1.7.4 Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yaitu anak yang terpidana hukum sebagai seorang narapidana dan orang tua dari anak yang menjadi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan anak klas II.A Palembang.

1.7.5 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan metode *purposive* yaitu penentuan informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian, atau dengan kata lain sengaja dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti yang dianggap berkompeten untuk dijadikan sebagai sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Usman dan Akbar, 1995:47). Alasan peneliti memilih teknik ini adalah dikarenakan banyaknya jumlah narapidana di Lembaga Perasyarakatan anak kelas II.A Palembang, sehingga perlu diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu informan utama narapidana anak yang berada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang dan orang tua dari narapidana anak yang berada di lembaga emasyaraktan anak kelas II.A Palembang. Juga informan pendukung yaitu petugas yang ada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang. Pemilihan informan ini disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang akan dipilih yaitu:

1. Narapidana anak yang berusia 12-18 tahun berada di lembaga permasyarakatan anak kelas II.A Palembang. Kriteria ini dipilih karena usia anak yang masuk ke sidang anak telah mencapai usia 18 tahun dan belum pernah kawin, yang menurut konsep Erickson dalam teori sosialisasi mengkaji delapan tahapan sosialisasi manusia sehingga dapat di batasi bahwa untuk penelitian ini usia 12-18 tahun yang pada konsep Erickson masuk usia remaja.

2. Narapidana anak yang bertempat tinggal di kota Palembang. Kriteria ini dipilih karena Palembang sebagai lokasi penelitian dan mempermudah peneliti untuk berinteraksi dengan orang tua dari narapidana.
3. Narapidana dengan tingkat kasus dan hukuman yang ringan. Kriteria ini dipilih karena ingin memaksimalkan proses penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk berinteraksi langsung dengan narapidana.
4. Narapidana yang orang tuanya bersedia bekerja sama untuk memberikan keterangan yang menunjang penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah dipilih maka informan yang diambil dari jumlah 200 narapidana anak di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang, didapat 7 informan narapidana anak yang sesuai dengan kriteria dan 7 informan orang tua berasal dari orang tua narapidana anak yang sudah dipilih. Serta didukung oleh 3 informan pendukung dari petugas lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang.

1.7.7 Batasan Pengertian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat interaksi orang tua dengan anak yang terpidana hukum yang menjadi fokusnya adalah narapidana anak yang berumur 12-18 tahun yang berada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang dan orang tua dari narapidana anak tersebut. Adapun definisi konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi : bentuk umum proses sosial dimana merupakan isyarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

2. Orang tua : komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. (Diakses tanggal 20 Februari 2011, pukul 15.23 WIB, www.wikipedia.org/wiki).
3. Anak :Pengertian tentang anak secara khusus (legal formal) terdapat dalam pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pengaturan mengenai ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan perlindungan anak dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 adalah:
 1. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak masih dalam kandungan.
 2. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Konsep umur anak dalam penelitian ini mengikuti kategori dari Erickson dalam teori sosialisasi (*life cycle socialization*) yang mengkaji delapan tahapan sosialisasi manusia, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Teori Siklus Kehidupan

Tahap I	Masa Bayi	Umur 0-1 tahun
Tahap II	Masa Kanak-Kanak	Umur 2-3 tahun
Tahap III	Masa Bermain	Umur 4-5 tahun
Tahap IV	Masa Sekolah	Umur 6-11 tahun
Tahap V	Masa Remaja	Umur 12-18 tahun
Tahap VI	Masa Dewasa	Umur 19-35 tahun
Tahap VII	Masa Setengah Dewasa	Umur 36-50 tahun
Tahap VIII	Masa tua	Umur 50 tahun lebih

Sumber: Erickson, 1991:111

Berdasarkan tahapan umur anak dalam teori sosialisasi dari Erickson, maka penelitian ini membatasi anak pada tahap ke V yaitu antara umur 12-18 tahun yang masuk dalam masa remaja. Usia 12-18 tahun dipilih sebagai batasan usia anak untuk dilakukan penelitian karena pada butir 1 Undang-Undang No.3 tahun 1997 tentang pengadilan anak bahwa batasan usia anak berhadapan dengan hukum yang dapat diajukan ke sidang anak adalah telah mencapai usia 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin. Oleh karena itu anak dalam penelitian ini yaitu anak yang berumur 12-18 tahun .

4. Hukum : sistem yang terpenting dalam pelaksanaan atas rangkaian kekuasaan kelembagaan dari bentuk penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi, dan masyarakat dalam berbagai cara dan bertindak sebagai perantara utama dalam hubungan sosial antar masyarakat terhadap kriminalisasi dalam hukum pidana. (Diakses tanggal 14 Februari 2011, pukul 19.55 WIB, [Http://id.wikipedia.org/wiki/hukum-pidana](http://id.wikipedia.org/wiki/hukum-pidana)).

5. Anak berhadapan dengan hukum : Di dalam pengertian anak pada pasal 1 butir 1 Undang-Undang No.3 tahun 1997 tentang pengadilan anak menyebutkan bahwa anak yang berhadapan dengan hukum yaitu seseorang yang terlibat dalam perkara nakal akan tindak pidana. Pada pasal 1 butir 2 mempunyai dua pengertian tentang anak berhadapan dengan hukum yaitu

1. anak yang melakukan tindak pidana, walaupun Undang-Undang pengadilan anak tidak memberi penjelasan lebih lanjut, akan tetapi dapat dipahami bahwa anak yang melakukan tindak pidana dimana perbuatannya tidak terlepas kepada perbuatan-perbuatan yang melanggar KUHP.

2. anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, yaitu baik menurut Perundang-Undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini peraturan tersebut baik tertulis maupun tidak tertulis misalnya hukum adat (Supramono, 2007 : 21).

6. Narapidana: terpidana yang menjalani pidana di lembaga permasyarakatan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. (Supramono, 2007: 180).

7. Tahanan : tersangka hukum namun belum di vonis hukumnya dimana masih menjalani sidang pengadilan.

1.7.8 Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang dan wawancara mendalam kepada narapidana anak dan orang tuanya, juga pada petugas lembaga pemasyarakatan klas II.A Palembang.

b. Data Sekunder

Data didapat untuk mendukung data primer atau penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan tertulis, laporan-laporan tertulis dan keterangan-keterangan informasi yang data tersebut berkenaan dengan masalah anak yang terpidana hukum pada interaksi orang tua sehingga anak menjadi narapidana.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini didalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik antara lain.

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan pada kondisi sel tahanan, aktivitas yang dilakukan narapidana, dan aktivitas para petugas di lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang.

2. Wawancara Mendalam

Pengambilan data melalui wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*Guide Interview*) yaitu instrumen penelitian yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti, bertujuan agar memudahkan peneliti dalam proses menggali informasi secara langsung kepada responden, yang sesuai dengan permasalahan penelitian kepada objek penelitian yaitu narapidana anak dan orang tuanya yang ada di lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang, juga kepada petugas di lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen berupa buku-buku tentang metodologi penelitian, studi sosiologi keluarga, dan buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggambarkan fenomena kehidupan keluarga yang difokuskan pada interaksi orang tua terhadap perilaku anak yang menyimpang sehingga berhadapan dengan hukum. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahap analisis data yaitu tahap reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi (Usman dan Akbar, 1995: 86-87).

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memutuskan penelitian pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu menggali interaksi orang tua khususnya terhadap anak yang terpidana hukum, sehingga anak menjadi narapidana di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang. Data lapangan berupa data dari hasil observasi di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang dan data hasil wawancara dengan narapidana anak dan orang tua (ayah dan ibu) dari narapidana anak yang ada di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Tahap Display Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai interaksi orang tua dengan narapidana anak ditambah data dari hasil pengamatan di lembaga pemasyarakatan anak kelas II.A Palembang. Peneliti sajikan dalam bentuk cerita yang selanjutnya data tersebut diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya dengan cara mencari pola, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Data yang didapat itu kemudian diambil kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data.

dikatakan orang didepan umum dengan apa yang diketahui secara pribadi, dimana mula-mula data hasil wawancara dengan narapidana anak dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan orang tua narapidana anak untuk melihat apakah adanya suatu kecocokan dari hasil wawancara tersebut, yang data tersebut didukung oleh wawancara dengan petugas lembaga pemasyarakatan untuk membenarkan atau tidaknya hasil wawancara antara narapidana anak dan orang tua agar data yang didapat bersifat valid.

1.10 Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data tersebut guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Didalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai penentuan tingkat keabsahan data. Menurut Patton teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2002:178).

Teknik triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dimana melihat dari hasil observasi terhadap wawancara yang dilakukan kepada narapidana anak dan orang tua dari narapidana anak serta petugas lembaga pemasyarakatan anak klas II.A Palembang untuk mencari kecocokan didalam proses pencarian data. Serta membandingkan apa yang

DAFTAR PUSTAKA

- Arrikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ariman, Rasyid. 2007. *Mengenal Kriminologi*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Gunarsa, Singgih D. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gultom, Maidin. 2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Di Indonesia*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1989. *Peranan Keluarga Memadu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Khairudin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Moleong, J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Ritzer, George, dan Goodman, Douglas J. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Topo, dan Achjanizulfa, Eva. 2001. *Kriminologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Elly M., dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi "Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 1985. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka.
- Suhendi, Hendi., dkk. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Supramono, Gatot. 2007. *Hukum Acara Pengadilan Anak*. Jakarta: Djambatan.
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiadi. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.

Weda, Made Darma. 1996. *Kriminologi*. Jakarta: PT. Garfindo Persada.

Wijaya A.W. 1986. *Individu Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: CV Akademia Pressindo.

Sumber Online

Bashori. 2009. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan*. <http://.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2011, pukul 07.50 WIB.

Faisal. 2010. *Pengertian Orang Tua*. www.wikipedia.org/wiki. Diakses pada tanggal 20 Febuari 2011, pukul 15.23 WIB.

Undang-Undang. 2002. *Tinjauan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. <http://www.scribd.com>. Diakses pada tanggal 19 Febuari 2011, pukul 10.54 WIB.

Yayasan Pemantau Hak Anak. 2011. *Praktek-Praktek Sistem Peradilan Pidana*. www.ypha.or.id/web/.../. Diakses pada tanggal 13 Maret 2011, pukul 19.34 WIB.

———. 2002. *Hukum*. <http://id.wikipedia.org/wiki>. Diakses pada tanggal 14 Febuari, pukul 19.55 WIB.

———. 2011. *Peran Fungsi Keluarga Dalam Membangun Moral Bangsa*. [Http://ceritaanni.wordpress.com](http://ceritaanni.wordpress.com). Diakses pada tanggal 5 November 2011, pukul 17.30 WIB.

Penelitian/Skripsi

Maryati. 2007. *Keluarga Bercerai Dan Intensitas Interaksi Anak Terhadap Orang Tuanya (Studi Deskriptif di Kecamatan Medan Tunggal)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Safira, Soraida. 2005. *Peranan Orang Tua Berkerja Pada Perilaku Anak Yang Menonton Tayangan Kekerasan (Studi Kelurahan Duku Kecamatan Ilir Timur II Palembang)*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Toruan, Lamtarida Deasy Merice Lomban. 2004. *Pola Sosialisasi Keluarga Batih Dalam Membina Perilaku Anak Pemukiman Kumuh Kelurahan 3-4 Ulu Kota Palembang*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.